

Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar

Johri¹, Padlurrahman¹, Donna Boedi Maritasari^{1*}

¹Elementary Education Study Program, Faculty of Postgraduate Studies, Hamzanwadi University, Indonesia

*Corresponding Author: boediselong@gmail.com

Article History

Received : December 18th, 2024

Revised : January 19th, 2025

Accepted : February 12th, 2025

Abstract: Pembelajaran diferensiasi merupakan strategi pembelajaran berdiferensiasi mencakup berbagai teknik pembelajaran yang dirancang untuk mengakomodir perbedaan peserta didik. Hal ini meliputi penggunaan bahan pembelajaran yang beragam, pengaturan kelompok kerja yang berbeda, dan pemberian tugas yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, bahkan juga memungkinkan menghasilkan produk peserta didik yang berbeda. Adapun tujuan penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar IPAS siswa dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan *desain posttest control group design*. Lokasi penelitian di SDN 3 Anjani, Lombok Timur. Teknik pengumpulan data menggunakan angket motivasi dan tes hasil belajar IPAS. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Analisis data penelitian menggunakan uji beda (uji t). Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dan motivasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Keywords: Strategi pembelajaran berdiferensiasi; IPAS; Hasil Belajar; Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam pembangunan suatu negara. Sekolah dasar adalah tahap awal dalam proses pendidikan yang berfungsi untuk membentuk karakter dan keterampilan dasar peserta didik. Oleh karena itu, kualitas pendidikan di sekolah dasar memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan individu dan masyarakat (Naibaho & Saragih, 2023). Selanjutnya, Agustian (2022) menyatakan bahwa pendidikan di tingkat dasar memiliki tujuan strategis untuk memberi peserta didik pengetahuan dasar yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Proses pembelajaran di tingkat dasar tidak hanya mengajarkan peserta didik keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mengenalkan mereka pada berbagai mata pelajaran yang dipelajarinya.

Pembelajaran adalah proses di mana guru, peserta didik, dan materi pembelajaran berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika pembelajaran berjalan dengan baik, itu akan berdampak langsung pada

pemahaman, keterampilan, dan prestasi akademik peserta didik. Pemahaman dan prestasi belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran (Zaifullah dkk., 2021). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang tepat sangat penting untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Fakta di SD Negeri 3 Anjani menunjukkan bahwa masih banyak kendala yang di hadapi oleh guru dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran IPAS disekolah ini masih dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional, seperti strategi pembelajaran berbasis masalah. Guru masih mengaplikasikan pendekatan yang sama antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya, tanpa memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik yang variatif atau tanpa melihat gaya dan kesiapan belajar peserta didik yang seragam. Kondisi ini akan sangat berimbas pada rendahnya antusiasme dan motivasi belajar peserta didik, bahkan dapat berpengaruh terhadap perbedaan pemahaman dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Sejalan dengan kondisi ini, Solong (2021) menyatakan bahwa perlakuan peserta didik dalam pembelajaran dengan cara yang homogen pada kondisi peserta didik yang hitrogen dapat menyebabkan ketidaksamaan dalam pemahaman dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Ada dua faktor penyebab ketidaksamaan pemahaman dan hasil belajar IPAS peserta didik di SD Negeri 3 Anjani yakni yang pertama adalah faktor yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri (faktor internal), seperti minat belajar dan yang kedua adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik itu sendiri (faktor eksternal), seperti strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Kondisi ini juga sesuai dengan pendapat Marlina & Sholehun (2021), bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan hasil belajar peserta didik yakni faktor internal, seperti perbedaan kemampuan kognitif peserta didik, minat, dan gaya belajar mereka. Yang kedua adalah faktor eksternal, seperti keterbatasan sumber daya, waktu, dan ruang yang dimiliki guru, kemampuan guru dalam mengaplikasikan strategi pembelajaran masih monoton.

Pada dasarnya kondisi peserta didik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di SD Negeri 3 Anjani relatif sama, baik terkait minat maupun kemampuan kognitifnya, karena mereka belum diberikan perlakuan khusus dengan menggunakan metode yang sesuai. Mereka cenderung memiliki minat yang kurang dalam mengikuti pembelajaran dan mereka memiliki kemampuan kognitif yang rendah dalam memahami materi yang diberikan gurunya. Hal ini disebabkan oleh strategi guru yang kurang variatif, kurang menarik, dan tendensinya menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik sering merasa jenuh dan terkesan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Faktor lain yang juga menentukan peningkatan hasil belajar IPAS adalah motivasi. Motivasi adalah kekuatan pendorong yang mengarahkan dan mempengaruhi perilaku manusia menuju pencapaian tujuan tertentu. Dalam psikologi, motivasi merujuk pada alasan di balik tindakan individu, baik yang disadari maupun tidak disadari. Konsep ini mencakup berbagai faktor internal dan eksternal yang mendorong seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.

Berangkat dari paparan di atas kondisi motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 3

Anjani baik pada kelas eksperimen maupun kelas control masih tergolong memiliki motivasi rendah. Fenomena ini terlihat ketika mereka mengikuti proses pembelajaran di kelas. Masih terdapat banyak siswa yang kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini juga disebabkan oleh strategi guru yang cenderung monoton dan masih menggunakan strategi konvensional, sehingga mereka kurang antusias dalam belajar.

Berdasarkan fakta diatas, peneliti mencoba mencari alternatif solusi yang dipercayai dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPAS di SD Negeri 3 Anjani yakni melalui penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Strategi ini memungkinkan guru mengubah strategi pembelajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik unik setiap peserta didik bahkan memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi atau metode, materi, dan penilaian pembelajaran (Hasibuan dkk., 2022).

Sejalan dengan teori di atas Purnawanto (2023) menyatakan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi mencakup berbagai teknik pembelajaran yang dirancang untuk mengakomodir perbedaan peserta didik. Hal ini meliputi penggunaan bahan pembelajaran yang beragam, pengaturan kelompok kerja yang berbeda, dan pemberian tugas yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, bahkan juga memungkinkan menghasilkan produk peserta didik yang berbeda. Dengan menerapkan strategi pembelajaran ini, diharapkan pembelajaran menjadi lebih menarik, relevan, dan efektif, khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Sebagai pembanding dari penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi di atas peneliti akan mencoba strategi lain yakni strategi pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL). Strategi pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL) merupakan strategi yang telah lama digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Strategi ini sering kali melibatkan penggunaan teknik pengajaran tradisional yang telah terbukti efektif melalui berbagai generasi dan konteks pendidikan. Strategi ini biasanya melibatkan pengajaran yang bersifat linear, di mana materi disampaikan secara berurutan dan sistematis. Fokus utamanya adalah pada penyampaian konten secara jelas dan terstruktur,

sehingga memungkinkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan alur yang logis.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dan Motivasi terhadap Hasil Belajar IPAS di SD Negeri 3 Anjani Kecamatan Suralaga”.

METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa tujuan dari eksperimen adalah untuk meneliti kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan grup kontrol yang tidak menerima perlakuan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posttest control group design*. Variabel bebas dari penelitian ini adalah strategi pembelajaran. Variabel dependen dari penelitian ini adalah hasil belajar IPAS. Variabel atribut penelitian ini adalah motivasi belajar siswa. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 3 Anjani Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster random sampling*. Melakukan analisis data menggunakan teknik statistik yakni terkait dengan uji perbedaan antar kelompok. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen dalam bentuk tes dan non tes. Instrumen dalam bentuk tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar IPAS siswa. Adapun bentuk tes yang telah digunakan adalah tes obyektif dalam bentuk pilihan ganda (PG) dengan jumlah soal sebanyak 30 (dua puluh) butir soal. Sedangkan non tes digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Instrumen ini berbentuk Questionnaire yang berjumlah 20 butir pernyataan dengan pilihan “Selalu, Sering, Kadang-Kadang, dan Tidak Pernah”. Uji hipotesis penelitian menggunakan uji beda (uji t) menggunakan bantuan *software SPSS versi 20 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis validitas data motivasi belajar siswa telah diuji menggunakan uji korelasi Pearson. Uji ini digunakan untuk melihat sejauh mana setiap item dalam skala motivasi belajar siswa saling berkorelasi dan

apakah item-item tersebut secara signifikan mengukur hal yang sama, yaitu motivasi belajar. Pada analisis ini, korelasi Pearson digunakan karena alat ini sangat efektif untuk mengevaluasi hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Dalam hasil uji validitas data motivasi belajar siswa ini, hampir semua variabel menunjukkan nilai korelasi yang signifikan pada tingkat 0,01 (*2-tailed*). Hal ini berarti ada hubungan yang sangat signifikan antara item-item yang diukur dalam skala motivasi belajar. Nilai-nilai korelasi yang ditemukan dalam analisis ini berkisar antara 0,7 hingga 0,9, yang mengindikasikan hubungan yang kuat antar variabel. Korelasi dalam rentang ini menunjukkan bahwa setiap variabel atau item dalam skala motivasi belajar memiliki hubungan yang konsisten dan saling mendukung satu sama lain dalam mengukur motivasi belajar siswa. Validitas yang tinggi dari suatu instrumen pengukuran menunjukkan bahwa instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam konteks ini, item-item yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar terbukti valid, karena korelasi antar item-item tersebut sangat tinggi.

Berdasarkan hasil korelasi pada sebagian besar variabel yang diuji, beberapa korelasi antar item memiliki nilai yang signifikan. Misalnya, terdapat nilai korelasi signifikan pada beberapa variabel dengan nilai $p < 0,05$ atau $p < 0,01$, yang menunjukkan hubungan yang cukup kuat antar variabel tersebut. Korelasi yang signifikan dengan nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa item tersebut valid dan relevan untuk digunakan dalam mengukur variabel tertentu. Uji validitas ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa sebagian besar item dalam instrumen penelitian valid, namun ada beberapa item yang mungkin memerlukan revisi atau penghapusan karena memiliki korelasi yang rendah atau tidak signifikan dengan variabel total.

Selanjutnya tentang reliabilitas data motivasi belajar siswa diuji menggunakan analisis *Cronbach's Alpha*, yang merupakan metode umum untuk mengukur konsistensi internal dari instrumen pengukuran. Dalam uji reliabilitas ini, nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh adalah 0,993 untuk 30 item. Nilai ini menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi, karena nilai alpha di atas 0,9 umumnya dianggap sangat baik. *Cronbach's Alpha* sebesar 0,993 menunjukkan bahwa instrumen yang

digunakan sangat konsisten dalam mengukur motivasi belajar siswa.

Pada uji reliabilitas ini, *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari 40 item yang diuji. Nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh adalah 0,597, yang secara umum dianggap sebagai nilai yang cukup, meskipun masih berada di bawah standar ideal sebesar 0,7. Nilai ini menunjukkan bahwa reliabilitas instrumen ini tergolong sedang, yang berarti ada tingkat konsistensi yang dapat diterima dalam data, tetapi masih ada beberapa hal yang diperbaiki.

Hasil uji-t pada data motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara dua kelompok, yaitu hasil motivasi belajar kelas eksperimen dan hasil motivasi belajar kelas kontrol dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,527. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Apabila ditinjau dari hasil menunjukkan motivasi belajar di kelas eksperimen lebih tinggi daripada siswa di kelas kontrol. Hal ini memberikan bukti bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi memberikan siswa motivasi belajar yang tinggi. Selanjutnya terkait hasil belajar, hasil analisis dengan uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,537. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan temuan-temuan signifikan yang sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian ini menemukan adanya perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dan strategi *Problem-Based Learning (PBL)*, di mana strategi berdiferensiasi lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil ini mendukung temuan dari penelitian Asrial dkk. (2021), yang juga menemukan bahwa pendekatan pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan siswa mampu meningkatkan hasil akademik secara signifikan. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berperan penting dalam hasil belajar. Siswa dengan motivasi tinggi dan rendah sama-sama mendapatkan manfaat dari strategi pembelajaran berdiferensiasi. Motivasi

belajar memiliki pengaruh kuat terhadap prestasi akademik, terutama ketika strategi pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Temuan bahwa siswa dengan motivasi rendah menunjukkan hasil belajar yang lebih baik ketika menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi juga menarik perhatian. Penelitian Halimatussakdiah et al., (2024) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran yang fleksibel mampu meningkatkan minat belajar siswa yang awalnya kurang termotivasi. Ini menunjukkan bahwa strategi berdiferensiasi mampu memfasilitasi berbagai tingkat motivasi dalam kelas.

Strategi pembelajaran perlu disesuaikan dengan tingkat motivasi siswa (Murdani et al., 2022; Ramdhani et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu lebih fleksibel dalam menerapkan berbagai strategi pengajaran, tergantung pada kebutuhan dan motivasi siswa. Strategi berdiferensiasi terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap pencapaian akademik. Strategi pembelajaran berdiferensiasi tampaknya mampu mengakomodasi berbagai perbedaan dalam gaya belajar dan motivasi siswa. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa strategi yang berfokus pada kebutuhan individual lebih efektif untuk memaksimalkan potensi setiap siswa. Temuan ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya pembelajaran yang berdiferensiasi, di mana siswa diberi kesempatan untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.

Penelitian ini juga menemukan bahwa motivasi siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Siswa dengan tingkat motivasi yang tinggi maupun rendah sama-sama mendapat manfaat dari strategi pembelajaran berdiferensiasi, tetapi dampaknya lebih besar pada siswa dengan motivasi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa strategi ini sangat berguna untuk memfasilitasi siswa yang mungkin merasa kurang termotivasi dalam pembelajaran tradisional. Strategi berdiferensiasi memberikan mereka dorongan tambahan melalui pendekatan yang lebih relevan dan menarik. Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi besar untuk

meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih efektif dibandingkan dengan strategi PBL, terutama dalam konteks siswa dengan motivasi rendah. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur tentang pentingnya pembelajaran yang berdiferensiasi dan relevan dengan kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Terdapat perbedaan hasil belajar dan motivasi belajar IPAS yang signifikan antara siswa yang diajarkan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan strategi PBL. Strategi pembelajaran berdiferensiasi terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar IPAS siswa di SDN 3 Anjani.

REFERENSI

- Agustian, S. (2022). Kebijakan Pendidikan Dasar Perspektif Karakteristik Peserta Didik. *Shanun: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 10–22.
- Halimatussakdiah, Yantoro, Y., & Sholeh, M. (2024). Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 9(1), 32-40.
- Hasibuan, A. R. H., Aufa, A., Khairunnisa, L., Siregar, W. A., & Adha, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang. *Kuis: Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7411–7419.
- Marlina, L., & Sholehun, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74.
- Murdani, M. H., Sukardi, S., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1745–1753
- Naibaho, M. A. & Saragih, M. W. (2023). Memperkuat Pondasi Pendidikan: Anak Muda Berkontribusi dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi di SDN 068344. *Educational Journal of Islamic Management*, 3(1), 37–42.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34–54.
- Ramdhani, R. S., Sarifudin, D., & Darmawan, W. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1044-1049.
- Solong, N. P. (2021). Manajemen Pembelajaran Luring dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 19–32.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 9–18.